

PENGADAAN BUAH-BUAHAN OLEH SUPERMARKET DI KOTA DENPASAR

NYOMAN PARINING DAN NI LUH PUTU SARASMITA

PS Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

Email: parining@telkom.net

ABSTRACT

This research sought to find how supermarket purchases fruits from supplier. Data collected by interviewing six supermarkets in Denpasar city and analyzed descriptively. Most fruits purchased by supermarkets from the suppliers need to be graded and packed. The fruits should be ripe, free from diseases, contaminant and chemical. Fruit suppliers are mostly from local suppliers. Common problems faced by the supermarkets in buying fruits from the suppliers were late delivery, expensive and quality is not according to the supermarket's requirement. All supermarket bought fruits from suppliers in a contract system (within six months) with credit payment.

Keywords: fruits, supermarket, and supplier

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengadaan buah-buahan oleh supermarket di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di enam supermarket. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive sampling*, di mana supermarket yang dipilih adalah yang menjual buah-buahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Rata-rata buah yang dibeli oleh supermarket pada supplier sudah disortir (*grade*) dan dikemas (*packing*). Buah-buahan yang dijual harus mempunyai kematangan yang cukup, bebas penyakit, bebas kontaminasi (kotoran), dan bebas obat-obatan. Supplier buah-buahan sebagian besar dari supplier lokal. Dalam melakukan pembelian pada supplier, masalah yang sering dihadapi adalah keterlambatan pengiriman, harga yang mahal dan kualitas yang tidak sesuai dengan keinginan supermarket. Cara pembelian buah oleh supermarket adalah dengan sistem kontrak (enam bulan) dan pembayaran secara kredit.

Kata kunci: buah-buahan, supermarket, supplier

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara agraris tropika yang kaya dengan tanaman buah-buahan yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Buah-buahan merupakan sumber vitamin dan gizi bagi tubuh manusia. Buah-buahan tersebut antara lain, mangga, apel, jeruk, semangka, manggis dan lain-lain. Dalam rangka menghadapi persaingan pasar di dalam negeri yang sangat ketat saat ini dan masa yang akan datang, peningkatan kualitas dari komoditi hortikultura mutlak dilakukan melalui penyempurnaan sistem produksi (Aziz, 1993)

Minat masyarakat untuk mengkonsumsi buah-buahan saat ini cukup tinggi. Propinsi Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu, memerlukan buah-buahan untuk sarana banten dan lain-lain. Selain itu, Bali yang juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia memerlukan komoditas buah yang cukup banyak di pasaran guna memenuhi konsumsi wisatawan (Naharin, 1997).

Luas tanam buah-buahan di Bali pada tahun 1998 diperkirakan 1.886.605 hektar, dengan luas panen 30.224.565 pohon dan produksi sebanyak 295.840 ton (Departemen Pertanian Propinsi Bali, 1998). Wilayah

Kota Denpasar telah mengalami penurunan luas lahan, yang diperkirakan menyebabkan penurunan produksi buah-buahan. Produksi buah-buahan tahun 1998 diperkirakan mencapai 5.377,90 ton, dibandingkan pada tahun 1997 yang produksinya sebesar 8.655,40 ton, terjadi penurunan sebesar 36,80% (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Denpasar, 1998).

Produksi buah-buahan diperkirakan masih cukup mampu memenuhi kebutuhan pasar di Bali, tapi masuknya buah-buahan impor menyebabkan persaingan yang tajam antara buah domestik dan buah impor (Prima, 1999). Buah-buahan impor dinilai mempunyai kualitas dan mutu yang terjamin menyebabkan organisasional konsumen seperti hotel, restoran dan supermarket sebagian besar dikuasai oleh buah impor. Parining (1999) mengatakan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka semakin baik kualitas produk yang diinginkannya.

Mutu buah ditentukan pada saat panen. Pemanenan yang tepat dengan cara yang benar akan menghasilkan buah yang bermutu tinggi, baik penampilan, rasa maupun nilai gizinya. Penilaian mutu buah secara fisik adalah hal yang paling mudah dilakukan. Parameter mutu secara visual meliputi warna, kesegaran, ukuran dan bentuk buah (Sjaifullah, 1996).

Buah-buahan impor tidak saja dijual di supermarket

ataupun toko buah tapi dapat juga ditemui di pasar tradisional. Adapun yang menyebabkan masyarakat beralih pada buah impor antara lain tipisnya selisih harga antara buah impor dengan buah domestik dan mutu yang dianggap lebih terjamin (Prima, 1999).

Kota Denpasar yang merupakan ibukota Propinsi Bali, telah pula mengalami perkembangan pembangunan yang sangat pesat. Salah satu hasil fisik yang dapat terlihat sekarang adalah dengan semakin banyaknya *supermarket* yang menjual segala macam kebutuhan sehari-hari di kota Denpasar (Giantari, dkk, 1997).

Supermarket merupakan organisasional konsumen yang beroperasi secara *retailer*, yang membeli atau menangani barang maupun jasa untuk dijual kembali pada konsumen akhir. Tersedianya fasilitas pendukung dan kemudahan yang diberikan banyak menarik pengunjung untuk berbelanja di *supermarket*. Barang-barang yang disediakan di *supermarket* beraneka ragam mulai dari perlengkapan rumah tangga, makanan, minuman serta pakaian, sehingga sangat bermanfaat bagi pembeli yang mempunyai waktu yang terbatas untuk berbelanja (Giantari, dkk, 1997).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kualitas dan kuantitas buah-buahan yang dipasarkan oleh *supermarket* di Kota Denpasar
2. Di mana *supermarket* membeli buah-buahan
3. Masalah apakah yang dihadapi *supermarket* dalam membeli buah-buahan
4. Bagaimana cara pembelian buah-buahan dan cara pembayarannya

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah 6 *supermarket* yang ada di Kota Denpasar. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan yaitu *supermarket* tersebut menjual komoditas buah-buahan yang pemasarannya dikelola sendiri oleh *supermarket*. Pertimbangan lainnya adalah *supermarket* tersebut bersedia menjadi responden dalam penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan data yaitu memasukkan data dan membuat tabulasi silang yang selanjutnya dapat dipakai dalam menarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas buah-buahan yang dipasarkan oleh *supermarket* di Kota Denpasar

Dalam penelitian ini dipilih enam jenis buah-buahan, yaitu tiga jenis buah domestik dan tiga jenis buah impor. Hal ini didasari atas kenyataan bahwa survei awal yang dilakukan pada beberapa *supermarket* di Kota Denpasar, ternyata jenis buah yang rata-rata paling banyak

penjualannya untuk buah domestik adalah semangka merah tanpa biji, melon *sky rocket* dan pepaya bangkok. Buah impor adalah jeruk lookam mandarin, jeruk kino pakistan dan pir shandong. Oleh karena itu, kualitas buah yang dicari adalah keenam jenis buah tersebut.

1. Semangka merah tanpa biji

Berdasarkan penelitian, kualitas buah semangka merah tanpa biji yang dipasarkan oleh *supermarket* di Kota Denpasar mempunyai kriteria kualitas yaitu sebagian besar (66,67%) *supermarket* menginginkan ukuran berat per buah 3-5 kg. Sementara itu rata-rata keenam *supermarket* memilih bentuk buah bulat, warna daging buah merah, rasa manis, segar dan matang. Buah yang dipasarkan oleh *supermarket* rata-rata harus bebas kontaminasi (kotoran), bebas penyakit dan bebas obat-obatan. *Packing* dilakukan oleh sebagian besar *supermarket* dengan satuan kilogram. *Grading* dilakukan oleh sebagian besar dari *supermarket* (Tabel 1).

Tabel 1. Kriteria kualitas buah semangka merah tanpa biji yang dipasarkan oleh *supermarket* di Kota Denpasar.

Kriteria kualitas	Jumlah <i>supermarket</i>	Persen
Ukuran berat		
- 3 – 5 kg/buah	4	66,67
- > 5 kg/buah	2	33,33
Bentuk bulat	6	100,00
Warna daging buah merah	6	100,00
Rasa manis	6	100,00
Kesegaran	6	100,00
Kematangan		
- Matang	3	50,00
- Cukup	3	50,00
Bebas kontaminasi	6	100,00
Bebas penyakit	6	100,00
Bebas obat-obatan	6	100,00
<i>Packing</i>	6	100,00
- Satuan kilogram	4	66,67
- Satuan keranjang	2	33,33
<i>Grading</i>		
- Ya	3	50,00
- Tidak	3	50,00
Kontinuitas supply	6	100,00

Sumber: Diolah dari data primer.

2. Pepaya bangkok

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar (80,00%) *supermarket* menginginkan ukuran berat per buah antara 1 – 2,5 kg. Kelima *supermarket* rata-rata memilih bentuk buah bulat agak lonjong, warna daging buah jingga kemerahan, rasa manis, dan segar. Rata-rata *supermarket* menginginkan buah yang matang. *Packing* dilakukan oleh kelima *supermarket* dengan satuan kilogram (Tabel 2).

3. Melon *sky rocket*

Dalam penelitian ini buah yang diteliti adalah buah melon *Cantaloupe* (*sky rocket*). Kualitas yang diinginkan oleh *supermarket* bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria kualitas buah pepaya bangkok yang dipasarkan oleh supermarket di Kota Denpasar

Kriteria kualitas	Jumlah supermarket	Persen
Ukuran		
- 1 -1,5 kg/buah	2	40,00
- 1,5 - 2,5 kg/buah	2	40,00
- > 2,5 kg/buah	1	20,00
Bentuk bulat agak lonjong	5	100,00
Warna daging buah jingga kemerahan	5	100,00
Rasa manis	5	100,00
Kesegaran	5	100,00
Kematangan		
- Matang	3	60,00
- Cukup	2	40,00
Bebas kontaminasi	5	100,00
Bebas penyakit	5	100,00
Bebas obat-obatan	5	100,00
Packing	5	100,00
- Satuan kilogram	3	60,00
- Satuan keranjang	2	40,00
Grading		
- Ya	3	60,00
- Tidak	2	40,00
Kontinuitas supply	5	100,00

Sumber: Diolah dari data primer.

Tabel 3. Kriteria kualitas buah melon sky rocket yang dipasarkan oleh supermarket di Kota Denpasar

Kriteria kualitas	Jumlah supermarket	Persen
Ukuran		
- 1 - 2 kg/buah	4	66,67
- > 2 kg/buah	2	33,33
Bentuk bulat	6	100,00
Warna daging buah putih kekuningan	6	100,00
Rasa manis	6	100,00
Kesegaran	6	100,00
Kematangan		
- Matang	3	50,00
- Cukup	3	50,00
Bebas kontaminasi	6	100,00
Bebas penyakit	6	100,00
Bebas obat-obatan	6	100,00
Packing	6	100,00
- Satuan kilogram	4	66,67
- Satuan keranjang	2	33,33
Grading		
- Ya	3	50,00
- Tidak	3	50,00
Kontinuitas supply	6	100,00

Sumber: Diolah dari data primer.

Pada Tabel 3 tampak bahwa sebagian besar supermarket (66,67%) menginginkan buah dengan ukuran berat per buah 1 - 2 kg. Keenam supermarket rata-rata memilih bentuk bulat, warna daging buah putih kekuningan, rasa manis dan segar. Rata-rata supermarket menginginkan buah yang matang. Keenam supermarket rata-rata memilih buah-buahan yang bebas kontaminasi (kotoran), bebas penyakit dan bebas obat-obatan. Sebagian besar (100,00%) dari supermarket melakukan packing dengan satuan kilogram.

4. Jeruk lookam mandarin.

Kriteria kualitas jeruk lookam mandarin yang dipasarkan oleh supermarket di Kota Denpasar adalah sebagian besar supermarket menginginkan ukuran buah per kilogram 5 - 6 buah. Keenam supermarket menginginkan bentuk buah bulat, rasa manis dan segar. Warna buah yang diinginkan oleh sebagian besar supermarket adalah warna jingga (orange). Rata-rata supermarket menginginkan buah yang matang, bebas kontaminasi (kotoran), bebas penyakit dan bebas obat-obatan. Sebagian besar (66,67%) supermarket melakukan packing dengan satuan dus atau karton yang berisi 40-66 buah. Grading dilakukan oleh sebagian (50,00%) supermarket (Tabel 4), sementara setengahnya lagi, menjual buah tanpa grading.

Tabel 4. Kriteria kualitas buah jeruk lookam mandarin yang dipasarkan oleh supermarket di Kota Denpasar

Kriteria kualitas	Jumlah supermarket	Persen
Ukuran:		
5 - 6 buah / kg	2	33,33
6 - 7 buah / kg	2	33,33
> 7 buah / kg	2	33,33
Bentuk bulat	6	100,00
Warna		
1. Kuning	1	16,67
2. Kuning emas	2	33,33
3. Orange (jingga)	3	50,00
Rasa manis	6	100,00
Kesegaran	6	100,00
Kematangan		
- Matang	3	50,00
- Cukup	3	50,00
Bebas kontaminasi	6	100,00
Bebas penyakit	6	100,00
Bebas obat-obatan	6	100,00
Packing (Dus)		
40 - 66 buah	4	66,67
> 66 buah	2	33,33
Grading		
- Ya	3	50,00
- Tidak	3	50,00
Kontinuitas Supply	6	100,00

Sumber: Diolah dari data primer.

5. Kualitas buah jeruk kino pakistan.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian dari supermarket (50,00%) menginginkan ukuran buah per kilogram 5 - 6 buah. Rata-rata keenam supermarket menginginkan bentuk buah bulat dan segar. Sebagian besar (66,67%) dari supermarket menginginkan rasa buah yang manis. Buah matang diinginkan oleh rata-rata supermarket. Warna kuning emas diinginkan oleh sebagian besar supermarket (66,67%) dan sebagian kecil lainnya menginginkan warna kuning dan jingga. Packing dus yang isinya antara 40 - 66 buah diinginkan oleh sebagian besar supermarket (66,67%) (Tabel 5).

Tabel 5. Kriteria kualitas buah jeruk kino pakistan yang dipasarkan oleh supermarket di Kota Denpasar

Kriteria kualitas	Jumlah supermarket	Persen
Ukuran:		
- 4 – 5 buah / kg	1	16,67
- 5 – 6 buah / kg	3	50,00
- > 6 buah / kg	2	33,33
Bentuk bulat	6	100,00
Warna		
- Kuning	1	16,67
- Kuning emas	4	66,67
- Jingga	1	16,67
Rasa		
- Manis	3	50,00
- Manis asam	3	50,00
Kesegaran	6	100,00
Kematangan		
- Matang	3	50,00
- Cukup	3	50,00
Bebas kontaminasi	6	100,00
Bebas penyakit	6	100,00
Bebas obat-obatan	6	100,00
Packing (Dus)		
- 40 – 66 buah	4	66,67
- > 66 buah	2	33,33
Grading		
- Ya	3	50,00
- Tidak	3	50,00
Kontinuitas Supply	6	100,00

Sumber: Diolah dari data primer.

6. Pir shandong

Kriteria kualitas buah pir shandong yang dipasarkan oleh supermarket di Kota Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kriteria kualitas buah pir shandong yang dipasarkan oleh supermarket di Kota Denpasar

Kriteria kualitas	Jumlah supermarket	Persen
Ukuran:		
- 4 – 5 buah / kg	3	50,00
- 5 – 6 buah / kg	2	33,33
- > 6 buah / kg	1	16,67
Bentuk bulat segar lonjong	6	100,00
Warna daging buah putih bening	6	100,00
Rasa		
- Manis	4	66,67
- Manis asam	2	33,33
Kesegaran	6	100,00
Kematangan		
- Matang	3	50,50
- Cukup	3	50,00
Bebas kontaminasi	6	100,00
Bebas penyakit	6	100,00
Bebas obat-obatan	6	100,00
Packing (Dus)		
- 40 – 66 buah	3	50,50
- > 66 buah	3	50,00
Grading		
- Ya	3	50,00
- Tidak	3	50,00
Kontinuitas Supply	6	100,00

Sumber: Diolah dari data primer.

Pada Tabel 6 tampak bahwa sebagian besar supermarket menginginkan ukuran buah per kilogram antara 4 – 5 buah. Keenam supermarket menginginkan bentuk buah bulat agak lonjong, segar dan warna daging buah putih bening serta rasa manis. Rata-rata buah yang diinginkan oleh supermarket adalah buah yang matang. Sebagian besar supermarket menginginkan packing dus yang isinya 60 – 70 buah. Grading dilakukan oleh sebagian besar supermarket.

Kuantitas dan frekuensi pembelian buah-buahan oleh supermarket di Kota Denpasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas pembelian rata-rata buah yang paling banyak adalah buah impor yaitu sebesar 11.508,33 kg/bulan, sedangkan buah domestik sebesar 6391,67 kg/bulan (Tabel 7).

Tabel 7. Kuantitas pembelian buah-buahan oleh supermarket di Kota Denpasar

Jenis buah-buahan	Kuantitas pembelian buah (kg/bulan)		
	Maksimum	Minimum	Rata-rata
I. Buah domestik	2833,33	1966,67	2400,00
Semangka merah tanpa biji			
Melon sky rocket	2083,33	1400,00	1741,67
Pepaya bangkok	2583,33	1916,67	2250,00
Jumlah I.	7499,99	5283,34	6391,67
II. Buah impor	5133,33	2533,33	3833,33
Jeruk lookam mandarin			
Jeruk kino pakistan	4533,33	3066,67	3800,00
Pir shandong	4633,33	3116,67	3875,00
Jumlah II	14.299,99	8716,67	11.508,33

Sumber: Diolah dari data primer.

Frekuensi pembelian buah-buahan oleh supermarket di Kota Denpasar adalah rata-rata setiap dua hari sekali, dengan kuantitas pembelian buah yang tetap. Pada bulan-bulan tertentu pada beberapa supermarket terjadi peningkatan penjualan buah-buahan. Peningkatan terjadi pada bulan Juni, Juli dan Desember. Pada bulan tersebut merupakan peak time di industri pariwisata, sehingga kebutuhan akan buah-buahan segar juga meningkat (Parining, 1998). Disamping itu bulan-bulan tersebut juga merupakan hari libur dan perayaan Hari Natal dan Tahun Baru.

Supplier buah-buahan dari supermarket di Kota Denpasar

Supermarket di Kota Denpasar membeli buah-buahan langsung pada petani, pada supplier lokal maupun supplier luar. Supplier lokal maksudnya adalah supplier yang berasal dari Denpasar dan kota-kota sekitarnya di Bali, sedangkan supplier luar maksudnya adalah dari luar Bali (Tabel 8).

Hasil penelitian diketahui bahwa supermarket rata-rata membeli buah domestik (semangka merah tanpa biji dan melon sky rocket) dari supplier lokal (Denpasar dan kota sekitarnya di Bali) (66,67%), sedangkan dari petani (33,33%). Buah pepaya bangkok, membeli langsung pada petani (40,00%) dan membeli pada supplier lokal (Denpasar dan kota sekitarnya) (60,00%). Dari keenam

Tabel 8. *Supplier* buah domestik pada *supermarket* di Kota Denpasar

Supplier buah	Nama buah domestik					
	Semangka merah tanpa biji		Melon sky rocket		Pepaya bangkok	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Langsung ke Petani	2	33,33	2	33,33	2	40,00
Supplier Lokal (Bali)	4	66,67	4	66,67	3	60,00
Suplier Luar (luar Bali)	0	0	0	0	0	0
Jumlah	6	100,00	6	100,00	5	100,00

Sumber : Diolah dari data primer.

supermarket tidak ada yang membeli buah domestik dari *supplier* luar.

Berbeda halnya dengan pembelian buah impor yang rata-rata membeli dari *supplier* lokal (Bali seperti Denpasar dan kota sekitar) serta *supplier* luar (Jawa seperti Malang dan lain-lain). Untuk buah jeruk lookam mandarin membeli dari *supplier* lokal 50,83% dan dari *supplier* luar 49,17%. Untuk buah jeruk kino pakistan membeli pada *supplier* lokal 60,83% dan dari *supplier* luar 39,17% serta untuk buah pir shandong, membeli dari *supplier* lokal 51,67% dan dari *supplier* luar 48,33% .

Tabel 9. *Supplier* buah impor dari *supermarket* di Kota Denpasar

Supplier buah	Nama buah impor		
	Jeruk lookam mandarin (%)	Jeruk kino pakistan (%)	Pir shandong (%)
Suplier lokal Bali	50,83	60,83	51,67
Suplier Luar Bali	49,17	39,17	48,33
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Diolah dari data primer.

Masalah yang dihadapi *supermarket* pada *supplier*

Supermarket dalam melakukan pembelian buah-buahan sering mendapat masalah terutama ditingkat *supplier*. Sebagian besar *supermarket* mengalami masalah pada *supplier* lokal (Bali) dan *supplier* luar (luar Bali seperti dari Pulau Jawa). Sebagian kecil masalah ada pada *supplier* langsung (petani)

Tabel 10. Masalah yang dihadapi oleh *supermarket* pada *supplier* di Kota Denpasar

No.	Masalah	Sumber masalah	Jumlah <i>supermarket</i>
1.	Gagal panen	Petani	1
2.	Tidak musim	Petani	1
3.	Keterlambatan pengiriman	Supplier lokal dan luar	6
4.	Kualitas tidak sesuai	Supplier lokal dan luar	6
5	Harga	Supplier lokal dan luar	6

Sumber: Diolah dari data primer.

Kendala yang biasanya dihadapi oleh *supermarket* dalam membeli buah-buahan di pemasok yaitu:

a. Petani

- Gagal panen, yang dapat disebabkan karena penyakit seperti CVPD pada buah jeruk dan lain-lain.
- Tidak musim, maksudnya adalah ada beberapa jenis buah yang berbuah sepanjang tahun misalnya kelapa, semangka, pepaya dan lain-lain. Ada juga jenis buah yang hampir tidak mengenal musim

seperti jeruk besar, alpukat, belimbing dan lain-lain. Selain itu ada juga buah yang dalam satu tahun mempunyai musim tertentu seperti durian, manggis, rambutan dan lain-lain (Soemadi, 1997).

- Kualitas dari petani sering tidak sesuai dengan permintaan/keinginan *supermarket*, seperti bentuk buah kecil, buah keriput misalnya buah pepaya.

b. *Supplier* lokal

- Keterlambatan pengiriman
- Harga terlalu tinggi karena sudah ada di pihak kedua sehingga harga jual menjadi mahal
- Harga sulit untuk dinegosiasikan antara pihak *supermarket* dengan pihak *supplier*
- Kualitas buah yang ditawarkan oleh *supplier* untuk buah tertentu seperti buah apel, jeruk dan pir yang tidak sesuai dengan keinginan *supermarket*, seperti kesegaran yang kurang, adanya luka pada beberapa buah yang mungkin disebabkan pada waktu pengepakan serta buah yang lembek atau busuk.

c. *Supplier* luar

- Keterlambatan pengiriman
- Harga cenderung lebih murah daripada *supplier* lokal, tetapi resiko kerusakan cukup tinggi diakibatkan oleh proses perjalanan
- Kuantitas pembelian buah harus besar
- Mutu ditanggung oleh *supermarket*, seperti kerusakan pada produk/komoditas buah seperti buah yang lembek, luka atau busuk.

Cara pembelian dan pembayaran yang dilakukan oleh *supermarket* di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembelian buah-buahan baik itu buah domestik (semangka merah tanpa biji, melon sky rocket dan pepaya bangkok) maupun buah impor (jeruk lookam mandarin, jeruk kino pakistan dan pir shandong) sebagian besar dilakukan secara kontrak selama enam bulan, sedangkan beberapa *supermarket* ada yang membeli buah domestik langsung pada petani (Tabel 11).

Keenam *supermarket* (100,00%) melakukan pembayaran secara kredit, baik itu untuk pembelian buah domestik maupun buah impor. Cara pembayaran ini dilaksanakan setelah mengadakan kesepakatan antara pihak *supermarket* dengan *supplier*.

Tabel 11. Cara pembelian buah-buahan oleh *supermarket* di Kota Denpasar

Cara pembelian	Nama buah domestik			Nama buah impor		
	Semangka merah tanpa biji	Melon sky rocket	Pepaya bangkok	Jeruk lookam mandarin	Jeruk kino pakistan	Pir shandong
Kontrak	4	4	3	6	6	6
Langsung	2	2	2	0	0	0
Jumlah	6	6	5	6	6	6

Sumber: Diolah dari data primer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Standar mutu hingga kini ditekankan pada penampilan dan hal ini kadang telah mengabaikan cita rasa dan aroma buah. Buah semangka merah tanpa buah yang layak pilih adalah bentuk buah bulat, berat 3-5 kg/buah, daging buah merah lembut, rasa manis. Buah pepaya bangkok yang baik adalah bentuk buah agak bulat, ukuran besar dengan berat 1-2,5 kg/buah, warna daging buah jingga kemerahan dan tidak terdapat luka atau goresan. Buah melon *sky rocket* yang baik dan layak pilih adalah bentuk buah bulat dengan ukuran 1-2 kg/buah, daging buah berwarna hijau sampai kekuningan, rasa manis segar dan tidak terdapat luka bekas tusukan serangga. Buah jeruk lookam mandarin yang layak pilih adalah bentuk bulat sampai agak lonjong (*oblong*), warna daging buah kuning jingga, rasa manis agak asam, segar berair banyak, tidak ada luka atau goresan, tidak layu dan keriput. Buah jeruk kino pakistan yang baik adalah bentuk bulat pipih (*oblate*), ukuran kecil sampai sedang, warna daging buah jingga pekat dan banyak air, rasa manis agak asam, buah tidak layu ataupun ada luka dan goresan. Buah pir shandong yang layak pilih bentuk buah bulat seperti apel dan agak besar, kulit berbintik-bintik coklat, warna daging buah putih bening dan berair, rasa manis dan renyah, segar beraroma kesturi, buah tidak layu atau keriput dan tidak ada luka ataupun gigitan serangga.

Sifat mutu buah lainnya adalah konsistensi penyediaan (*supply*). *Supermarket* yang rata-rata membeli buah dari *supplier* setiap dua hari sekali menginginkan buah yang mempunyai kualitas mutu yang baik dan *supply* yang tetap. *Supplier supermarket* yang sebagian besar adalah *supplier lokal* (Bali) dan *supplier luar* (luar Bali) sering kali kurang mampu memenuhi keinginan dari *supermarket*, seperti kualitas pada *supplier* tidak sama dengan kualitas yang diinginkan *supermarket*, kerusakan produk, pengiriman yang sering terlambat, masalah harga dan lain-lain.

Permintaan *supermarket* terhadap komoditas buah domestik (semangka merah tanpa biji, melon *sky rocket*

dan pepaya bangkok) lebih sedikit dibandingkan dengan permintaan buah impor (jeruk lookam mandarin, jeruk kino pakistan dan pir shandong).

Masuknya buah impor ke Bali tidak bisa dihindari, karena Bali sendiri belum mampu memproduksi buah tersebut, sedangkan konsumen menginginkannya, sehingga pasar (*supermarket*) harus menyediakan buah-buahan tersebut. Pembelian buah-buahan yang dilakukan oleh *supermarket* pada *supplier* adalah dengan menggunakan sistem kontrak yang pembayarannya dilakukan secara kredit.

Disarankan kepada pemasok, baik yang sudah mempunyai hubungan dengan supermarket ataupun yang belum, agar memperhatikan kriteria kualitas yang diinginkan oleh konsumen/*supermarket* sehingga, tingkat penolakan akan buah-buahan yang dipasok bisa dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Amin. M. 1993. Strategi Pengembangan Agroindustri Buah-buahan Tropis. Dalam M. Amin Aziz (Ed). Agroindustri Buah-buahan Tropis, Prospek Pengembangan Pada PJPT II. Bangkok, Jakarta. Hal. 1-2.
- Departemen Pertanian Propinsi Bali. 1999. Statistik Pertanian Propinsi Bali 1998, Bagian Proyek Pengembangan Sumberdaya Sarana dan Prasarana Pertanian Propinsi Bali T.A. 1999/2000, Denpasar.
- Giantari, I Gst Ayu Ketut, Ni Nyoman Kerti Yasa dan I Ketut Nurcahya. 1997. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perilaku konsumen *Supermarket* di Kota Denpasar. Laporan tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Naharin, Diana Nisain Prih. 1997. Pengaruh Masuknya Buah-buahan Impor Terhadap Pola Konsumsi Buah-buahan Masyarakat Kota Denpasar. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Udayana.
- Parining, Nyoman. 1999. The Quality of Selected Vegetable Needed by Hotels in Bali. *Agritrop*, 18 :113.
- Prima, Minggu ke-2, 9-15 April 1999. Beralih ke Buah Impor. PT. Bali Post. hal. 12
- Sjaifullah. 1996. Petunjuk Memilih Buah Segar. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.